



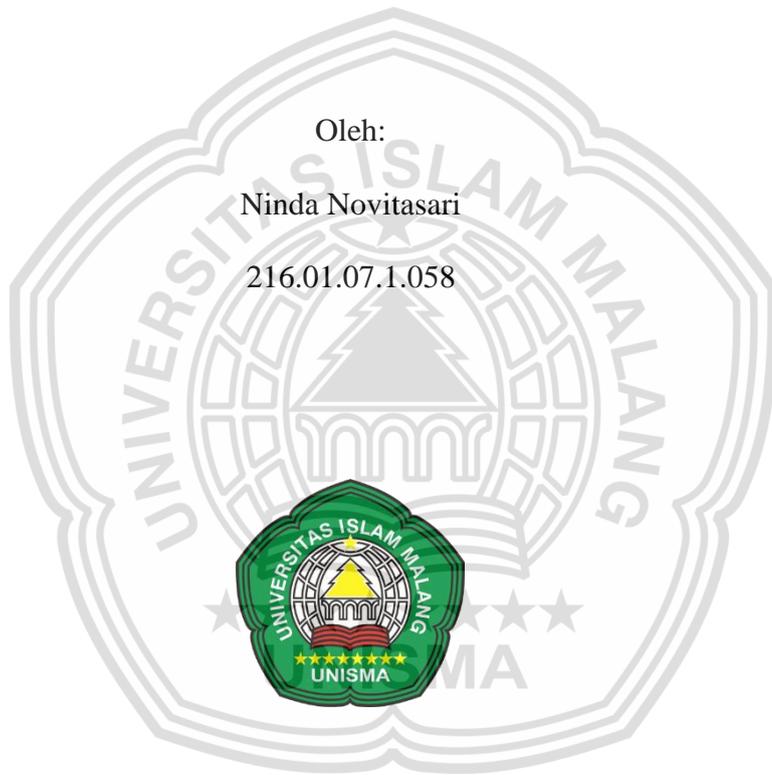
PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN TEKS
LAPORAN HASIL PENGAMATAN PADA ANAK TUNAGRAHITA
KELAS 7 SMP SLB EKA MANDIRI BATU

SKRIPSI

Oleh:

Ninda Novitasari

216.01.07.1.058



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JANUARI 2022



ABSTRAK

Novitasari, Ninda. 2021. Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Teks Laporan Hasil Pengamatan Pada Anak Tunagrahita Kelas 7 SMP SLB Eka Mandiri Batu. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd; Pembimbing II : Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : penggunaan media pembelajaran, gambar, teks laporan hasil pengamatan, anak tunagrahita

Siswa berhak mendapatkan perlakuan dan pendidikan yang sama di lingkungan pendidikan, termasuk pada anak tunagrahita (ABK). Dengan keunikan yang dimiliki oleh siswa khususnya tunagrahita, guru harus kreatif atau inovatif dalam menyajikan materi pelajaran sehingga membuat siswa senang. Guru dituntut untuk menyampaikan informasi kepada siswanya secara tuntas dengan mempertimbangkan berbagai keunikan dan ciri khas yang dimiliki oleh siswanya. Media pembelajaran menjadi solusi cerdas karena melalui media pembelajaran, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang penuh dengan pengalaman mengesankan. Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pengajaran. Tapi tidak semua media pembelajaran dapat diterapkan dalam pengajaran, semua harus di sesuaikan dengan kebutuhan yang menyangkut materi yang akan disajikan. Media pembelajaran memiliki potensi sebagai pemerjelas pesan, pembangkit semangat, dan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar sebagai media penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil pengamatan dengan media gambar pada siswa kelas 7 SLB Eka Mandiri Batu, 2) mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan pada anak tunagrahita kelas 7 SLB Eka Mandiri Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas 7. Sedangkan objek penelitian ini adalah media gambar dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan. Data dalam penelitian ini bersumber dari rencana pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil pengamatan dengan media gambar, dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan pada anak tunagrahita kelas 7 SLB Eka Mandiri Batu. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang bertindak sebagai pengamat. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan pada anak tunagrahita kelas 7 SLB Eka Mandiri Batu. Tahapan penelitian dalam penelitian adalah : 1) Tahap persiapan atau pendahuluan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap analisis, 4) Tahap laporan.

Hasil dari penelitian ini ada dua yaitu : 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil pengamatan dengan media gambar, merupakan sebuah RPP yang disusun untuk pembelajaran tatap muka yang dikembangkan untuk dua kali pertemuan, komponen yang meliputi identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, pendekatan, model, dan metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. 2) penggunaan media gambar dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan pada anak tunagrahita kelas 7 SLB Eka Mandiri Batu. Penggunaan media gambar dilakukan dengan beberapa langkah-langkah agar media tersebut berfungsi sebagaimana mestinya, dan tujuan pembelajaran tercapai. Langkah-langkah penggunaan media gambar pada teks laporan hasil pengamatan adalah: Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP kemudian menentukan penggunaan media, kemudian tahap pelaksanaan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan media gambar digunakan dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan pemberian soal kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan, maka simpulan ini mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil pengamatan dengan media gambar pada siswa kelas VII SMP SLB Eka Mandiri Batu, dan jenis media gambar yang digunakan dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan pada siswa kelas VII SMP SLB Eka Mandiri Batu, menggunakan media gambar (kartun).



BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini diuraikan beberapa hal penting terkait, yaitu (Konteks Penelitian, fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan Istilah.)

1.1 Konteks Penelitian

Fungsi pendidikan disamping diarahkan dalam rangka melakukan transformasi nilai-nilai positif, juga dikembangkan sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan dengan tuntutan kebutuhan agama, sosial, ekonomi, pendidikan, politik, hukum, dan lain sebagainya. Untuk memfungsikan pendidikan secara proporsional, mesti dilakukan perbaikan pada semua level strategis seperti level kebijakan pendidikan, level pengelola pendidikan, dan level pelaksana pendidikan (guru). Namun yang patut mendapatkan perhatian secara serius adalah penanganan masalah pada level pelaksana pendidikan, karena bagaimanapun juga baiknya kurikulum, atau bagaimanapun juga memadainya sarana pendidikan, bila gurunya tidak mampu memainkan perannya dengan baik, maka kegiatan pendidikan tidak akan berkembang sebagaimana yang di harapkan (Mulyasana, 2011: 6)

Persoalan paling utama bukan pada bahan pelajaran yang telah menjadi standar baku dari kurikulum pendidikan, tapi lebih pada cara guru menyajikan materi pelajaran yang membuat siswa merasa senang. Siswa tentu akan merasa bosan dengan gaya mengajar yang monoton. Karena itu seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Tugas pokok seorang guru adalah mendidik dan mengajar. Mendidik bukanlah tugas yang sederhana, pendidik yang sesungguhnya harus mampu membawa orang

lain beranjak dari kegelapan menuju suatu pencerahan yang terang benderang. Sebagai pengajar sebenarnya rumusnya amat sederhana, ia membantu dan membimbing siswa yang sedang berkembang untuk belajar, belajar tentang sesuatu yang belum diketahuinya (Suyono dan Hariyanto, 2011: 190).

Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Rossi dan Breidle (1966), mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan. Dari batasan yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai media, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik (Uno dan Lamatenggono, 2011: 122). Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sehingga media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu peserta didik menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Berbeda jika peserta didik hanya mendengarkan informasi secara verbal (lisan) dari guru, maka peserta didik tidak dapat memahami materi pembelajaran dengan dengan baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami sendiri melalui media pembelajaran, maka pemahaman peserta didik menjadi lebih mudah.

Media pembelajaran dianggap sebagai sumber belajar yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya, melalui media pembelajaran diharapkan mampu memberikan kontribusi yang sarat dengan pembaharuan. Secara teknis, media pembelajaran

berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik yang canggih dan mahal, ataupun media yang sederhana dan murah (Uno, 2011: 124). Perolehan pengetahuan siswa seperti digambarkan Edgar Dale menunjukkan bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Hal semacam ini dapat menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaiknya diusahakan agar pengalaman siswa lebih konkret, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, dilakukan melalui kegiatan yang dapat mendekatkan siswa dengan kondisi yang sebenarnya (Sanjaya, 2008: 207). Walaupun pada kenyataannya, guru diuntut untuk menyampaikan informasi kepada siswanya secara tuntas dengan mempertimbangkan berbagai keunikan dan ciri khas yang dimiliki oleh anak-anak. Media pembelajaran akan menjadi solusi cerdas karena melalui media pembelajaran, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang penuh dengan pengalaman mengesankan. Metode konvensional seperti ceramah, akan tergantikan dengan pengalaman belajar variatif melalui penggunaan media pembelajaran. Kebermanfaatan media sebagai sumber belajar, menuntut guru, khususnya guru bahasa Indonesia untuk aktif dan turut serta mengambil bagian mewujudkannya dalam pembelajaran secara proporsional. Dengan menggunakan media pembelajaran, dapat meningkatkan semangat belajar peserta

didik. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pengajaran. Tapi tidak semua media pembelajaran dapat diterapkan dalam pengajaran, tentu semua harus disesuaikan dengan kebutuhan yang menyangkut materi yang akan disajikan.

Walaupun pada kenyataannya, guru diuntut untuk menyampaikan informasi kepada siswanya secara tuntas dengan mempertimbangkan berbagai keunikan dan ciri khas yang dimiliki oleh anak-anak. Media pembelajaran akan menjadi solusi cerdas karena melalui media pembelajaran, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang penuh dengan pengalaman mengesankan. Metode konvensional seperti ceramah, akan tergantikan dengan pengalaman belajar variatif melalui penggunaan media pembelajaran. Kebermanfaatan media sebagai sumber belajar, menuntut guru, khususnya guru bahasa Indonesia untuk aktif dan turut serta mengambil bagian mewujudkannya dalam pembelajaran secara proporsional. Dengan menggunakan media pembelajaran, dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pengajaran. Tapi tidak semua media pembelajaran dapat diterapkan dalam pengajaran, tentu semua harus disesuaikan dengan kebutuhan yang menyangkut materi yang akan disajikan.

Penggunaan media atau alat-alat modern di dalam kegiatan belajar bukan bermaksud mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi. Dengan menggunakan media diharapkan terjadi interaksi antara guru dengan siswa secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil belajar sesuai tujuan.

Asyhar (2011, h. 15) mengatakan, “Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan ciptakan oleh guru”.

Media yang digunakan adalah media gambar. Gambar adalah media yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab gambar dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada diungkapkan oleh kata-kata (Munadi, 2008: 89). Penggunaan media gambar dapat memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan (Sadiman, 2008: 29). Jadi, media gambar adalah salah media yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan sederhana.

Pada penelitian ini disertakan penelitian terdahulu milik Nisa Aprianti & Zulmiyetri (2019) yang melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas VII di SLB Al-Azhar Bukit Tinggi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, penyajian materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak serta mengaitkannya dengan mata pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi membuat partisipasi dan minat belajar siswa tumbuh serta berkembang. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita kelas VII.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Gangsar Ali Daroni (2018) dengan judul “Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Autis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB Autis Mitra Ananda Colomadu menggunakan metode ABA dan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB Autis Mitra Ananda adalah kurikulum 2013 tidak dapat diterapkan sepenuhnya karena

kondisi anak yang tidak memungkinkan, materi yang pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sesuai dengan kondisi anak, dan media pembelajaran terbatas. Berbagai upaya dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan menggunakan Program Pembelajaran Individual (PPI), membuat media pembelajaran mandiri dan mempelajari berbagai metode terbaru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak autisme.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di SLB Eka Mandiri Batu pada saat jam pembelajaran terlihat jelas bahwa siswa penyandang tunagrahita mengalami kesulitan dalam belajar jika tidak menggunakan media gambar untuk membantu mereka dalam proses belajar di kelas. Oleh karena itu, guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta memilih media yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) supaya mempermudah siswa untuk memahami, menyerap materi atau tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SLB Eka Mandiri dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Teks Laporan Hasil Pengamatan pada Anak Tunagrahita Kelas 7 SMP SLB Eka Mandiri Batu”**

1.2 Fokus Penelitian

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran guru memilih media gambar dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan pada anak tunagrahita kelas 7 SLB Eka Mandiri Batu.
2. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan pada anak tunagrahita kelas 7 SLB Eka Mandiri Batu.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran guru memilih media gambar dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan pada anak tunagrahita kelas 7 SLB Eka Mandiri Batu.
2. Mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan pada anak tunagrahita kelas 7 SLB Eka Mandiri Batu.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi teori pembelajaran teks laporan hasil pengamatan dengan media gambar. Penelitian ini dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan media gambar pada anak tunagrahita.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran teks laporan hasil pengamatan dengan media gambar pada anak tunagrahita.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta didik
Mempermudah peserta didik dalam belajar dengan menggunakan media yang sudah disediakan.
2. Bagi Guru
Mempermudah guru dalam proses belajar mengajar dikelas.
3. Bagi Peneliti
Bagi peneliti selanjutnya bisa digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

1.5 Penegasan Istilah.

a. Media Gambar

Media gambar yaitu suatu media visual yang bisa dilihat, tetapi tidak mempunyai unsur audio atau suara.

b. Teks laporan hasil pengamatan

Teks laporan hasil pengamatan adalah teks yang memberikan informasi secara umum tentang sesuatu berdasarkan fakta dari hasil pengamatan secara langsung.

c. Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah sebutan untuk anak yang memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata dibandingkan anak pada umumnya.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan pembelajaran atau disingkat dengan RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai satu komponen dasar.

e. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah Luar Biasa atau disebut dengan istilah SLB adalah sebuah lembaga pendidikan yang khusus bagi anak berkebutuhan khusus agar mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kekhususannya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan dua hal sebagai penutup penelitian yaitu (1) simpulan dan (2) saran.

5.1 Simpulan

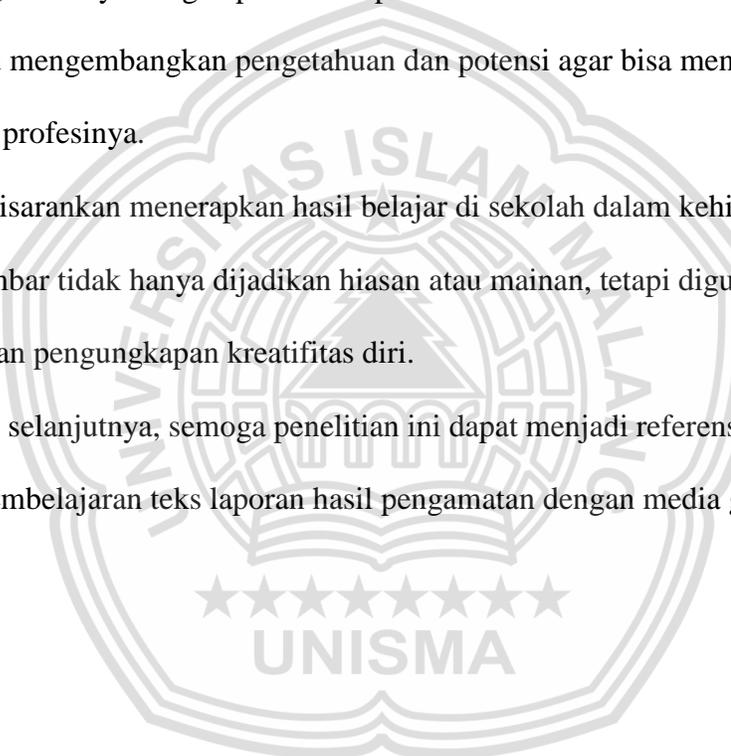
Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan, maka simpulan ini mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil pengamatan dengan media gambar (kartun) pada siswa kelas VII SMP SLB Eka Mandiri Batu. dan jenis media gambar yang digunakan dalam pembelajaran teks laporan hasil pengamatan pada siswa kelas VII SMP SLB Eka Mandiri Batu menggunakan media gambar (kartun).

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti dalam pembelajaran ini memiliki komponen: (1) identitas, (2) komponen inti, (3) kompetensi dasar dan indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) pendekatan, model, dan metode pembelajaran, (7) media dan alat pembelajaran, (8) sumber belajar, (9) langkah-langkah pembelajaran, dan (10) penilaian hasil pembelajaran. Penyusunan pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan kurikulum 2013, yang mana penilaiannya meliputi aspek sikap spiritual, aspek sikap social, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.
- b) Jenis media gambar yang digunakan untuk teks laporan hasil pengamatan dalam pembelajaran ini menggunakan media gambar (kartun).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran perlu disampaikan kepada beberapa pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini. Saran-saran tersebut ditunjukkan kepada guru Bahasa Indonesia, siswa, dan pelaksana penelitian selanjutnya.

- 1) Kepada guru disarankan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran teks laporan hasil pengamatan dengan menggunakan media gambar merupakan hal yang menarik. Hal ini perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan, misalnya dengan percobaan pembuatan media untuk kompetensi dasar lain. Guru perlu mengembangkan pengetahuan dan potensi agar bisa meningkatkan kualitas kinerja profesinya.
- 2) Kepada siswa disarankan menerapkan hasil belajar di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Media gambar tidak hanya dijadikan hiasan atau mainan, tetapi digunakan sebagai media belajar dan pengungkapan kreatifitas diri.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi. Khususnya dalam kajian pembelajaran teks laporan hasil pengamatan dengan media gambar.



DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arif S. Sadiman ddk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian Pemahaman dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arif S. Sadirman. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arif S. Sadiman. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Farida Mukti. 1993. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyono Abdurrahman & Sujadi. 1994. *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munzayanah. 2002. *Tunagrahita*. Surakarta: Depdikbud UNS.
- Oemar Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Rochyadi, E., & Alimin, Z. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.



Rosnawati, K dan A. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.

Sadiman, Arief. S, ddk. 2002. *Media Pendidikan: pengertian pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*, Bandung: CV. Sinar Baru Bandung.

Sudjana, N., & Rivai, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesinda.

Sudrajad, ddk. 2013. *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media

